



Digital Storytelling For Enjoyable and Effective Learning in the Technological Era (2020–2025)

Digital Storytelling Untuk Pembelajaran Yang Menyenangkan Dan Efektif Di Era Teknologi Periode 2020-2025

Hayu Ratih Puspitasari^{1*}, Nuni Widiarti², Bambang Subali³

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Digital transformation in education has led to the development of more interactive and engaging learning methods. One strategy gaining momentum is digital storytelling, which delivers content through visual and narrative-based technologies. This article qualitatively examines digital storytelling's role in enhancing learning effectiveness and engagement from 2020 to 2025, based on recent research findings. Through a literature review approach, it explores the use of digital media such as flipbooks, animated videos, and web-based storytelling tools. These media have been shown to improve students' reading interest, idea articulation, conceptual understanding, critical thinking, and media literacy in elementary education. The findings suggest that combining technology with storytelling creates a more meaningful, multimodal learning experience aligned with the demands of 21st-century education. Theoretically, this approach supports the development of adaptive, contextual digital narrative-based learning. Practically, successful implementation requires improved teacher competence and curriculum adaptation to technological developments. A limitation of this study is the lack of direct empirical evidence from classroom applications, as the analysis relies entirely on secondary data. In conclusion, digital storytelling is a relevant and effective approach for tackling modern educational challenges and should be further developed to enrich learning practices in elementary schools.

Keywords: Digital storytelling, interactive learning media, educational transformation, 21st century skills, educational technology

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mengarah pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Salah satu strategi yang mendapatkan momentum adalah digital storytelling, yang menyampaikan konten melalui teknologi berbasis visual dan narasi. Artikel ini secara kualitatif mengkaji peran digital storytelling dalam meningkatkan efektivitas dan keterlibatan pembelajaran dari tahun 2020 hingga 2025, berdasarkan temuan penelitian terbaru. Melalui pendekatan tinjauan literatur, artikel ini mengeksplorasi penggunaan media digital seperti flipbook, video animasi, dan alat mendongeng berbasis web. Media-media ini telah terbukti meningkatkan minat baca siswa, artikulasi ide, pemahaman konseptual, pemikiran kritis, dan literasi media dalam pendidikan dasar. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa menggabungkan teknologi dengan mendongeng dapat menciptakan

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)
ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:
Mahardika Darmawan
Kusuma Wardana

Reviewed by:
Kukuh Andri Aka
Deni Adi Putra

*Correspondence:
Hayu Ratih Puspitasari

hayu_ratih1987@students.unnes.ac.id

Received: 14 May 2025

Accepted: 20 May 2025

Published: 25 May 2025

Citation:

Hayu Ratih Puspitasari, Nuni Widiarti, Bambang Subali (2025) Digital Storytelling For Enjoyable and Effective Learning in the Technological Era (2020–2025).

Pedagogia: Jurnal Pendidikan. 14:2. doi: 10.21070/pedagogia.v14i2.1905

pengalaman belajar multimodal yang lebih bermakna dan sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Secara teoritis, pendekatan ini mendukung pengembangan pembelajaran berbasis narasi digital yang adaptif dan kontekstual. Secara praktis, implementasi yang sukses membutuhkan peningkatan kompetensi guru dan adaptasi kurikulum terhadap perkembangan teknologi. Keterbatasan dari penelitian ini adalah kurangnya bukti empiris langsung dari penerapan di kelas, karena analisisnya sepenuhnya bergantung pada data sekunder. Kesimpulannya, mendongeng digital adalah pendekatan yang relevan dan efektif untuk mengatasi tantangan pendidikan modern dan harus dikembangkan lebih lanjut untuk memperkaya praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Storytelling digital, media pembelajaran interaktif, transformasi pendidikan, keterampilan abad 21, teknologi pendidikan

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital yang pesat telah memicu transformasi besar dalam bidang pendidikan, terutama dalam hal pendekatan pembelajaran. Pendekatan tradisional yang bersifat satu arah mulai tergeser oleh model pembelajaran yang menekankan interaktivitas, kerja sama, serta kesesuaian dengan tuntutan era abad ke-21. Teknologi kini tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi menjadi komponen penting dalam pembelajaran. Sementara itu, keterampilan berbicara merupakan aspek terdapat dalam kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling terhubung, saling memengaruhi satu sama lain dalam proses pembelajaran bahasa. (Janawati et al., 2023). Di tingkat sekolah dasar, guru sering dihadapkan pada kesulitan dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa, terutama di tengah dominasi budaya visual dan digital saat ini (Utami et al., 2021). Ketertarikan pada metode ceramah dan buku teks cenderung menurunkan antusiasme siswa, sehingga diperlukan strategi pengajaran yang lebih variatif dan interaktif (Wardani & Saputra, 2020).

Salah satu inovasi yang mencerminkan transformasi ini adalah digital storytelling adalah sebuah teknik menyampaikan cerita yang memadukan elemen teks, gambar, audio, dan video dalam satu media digital untuk menyampaikan materi secara menarik dan bermakna (Kakungulu, 2024). Kekuatan dari media ini terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan teks, gambar, dan animasi ke dalam satu platform yang interaktif (Putra & Santosa, 2020; Lestari et al., 2022). Lebih jauh lagi, Pemanfaatan storytelling digital turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan penting abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir secara kritis, bekerja sama, serta berkreasi. (Yulianti, 2023; Ananda & Wulandari, 2021). Penelitian lain oleh Sari (2025) menunjukkan bahwa penggunaan digital storytelling di sekolah dasar berdampak positif terhadap peningkatan minat baca dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Andini dan Syahril (2022) membahas bagaimana penerapan digital storytelling dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta berdampak positif pada pencapaian akademik mereka. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi melalui media cerita digital mampu menjadikan materi pelajaran lebih menarik dan kontekstual bagi siswa, sehingga meningkatkan partisipasi aktif serta memperbaiki capaian pembelajaran.

Lebih jauh, integrasi teknologi dalam storytelling juga mampu memperkuat kemampuan literasi siswa serta mengakomodasi berbagai gaya belajar melalui penyajian informasi yang multimodal, seperti teks, gambar, suara, dan video. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman peserta didik terhadap konsep, sekaligus mendorong pengembangan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis mereka (Nurmahanani, 2023; Pradana & Kusumawati, 2023; Kusuma et al., 2024). Sebagai respons terhadap tantangan perkembangan teknologi di era industri digital ini peran guru tidak lagi terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga sebagai perancang konten pembelajaran digital yang inovatif dan efisien (Susanto & Aisyah, 2023).

Dengan mempertimbangkan potensi besar yang dimiliki digital storytelling dalam dunia pendidikan, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapannya dalam konteks pembelajaran siswa sekolah dasar pada periode 2020 hingga 2025. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana teknologi digital dapat mendukung penyampaian materi secara lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

METODE

Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan melalui kajian literatur dengan menggunakan pendekatan Systematic Review sebagaimana dijelaskan oleh Sastypratiwi dan Nyoto (2020). Proses penelusuran referensi dilakukan melalui Google Scholar, dengan menggunakan beberapa kata kunci utama seperti "storytelling digital, media pembelajaran interaktif, minat baca dan literasi". Dari hasil pencarian tersebut, diperoleh sebanyak 10.400 artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025 dan memiliki keterkaitan langsung dengan kata kunci. Tahapan seleksi artikel mengikuti prosedur PRISMA yang mencakup empat langkah sistematis, yakni: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan verifikasi. Tahap identifikasi diawali dengan mengumpulkan artikel dari berbagai sumber menggunakan kata kunci yang relevan sebanyak 10.400 artikel. Kemudian pada tahap penyaringan mendapatkan 3000 artikel, artikel diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian dengan tema penelitian. Selanjutnya, artikel yang dinilai memenuhi syarat dianalisis secara menyeluruh untuk memastikan kelayakannya mendapatkan 30 artikel. Tahap akhir, yaitu verifikasi, bertujuan untuk mengelompokkan artikel berdasarkan kualitas penelitian serta metode yang digunakan mendapatkan 5 artikel. Menurut Page et al. (2021), pendekatan PRISMA sangat berguna dalam mengkaji intervensi di bidang pendidikan dan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi capaian belajar. Seluruh artikel yang digunakan dalam kajian ini merupakan jurnal open access dan berfokus pada konteks pendidikan dasar di Indonesia. Tahapan dalam pencarian artikel jurnal dapat dilihat pada Gambar 1.

[Figure 1 about here]

Adapun pemilihan literatur meliputi: (1) publikasi ditulis menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; (2) tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text); dan (3) diterbitkan dalam kurung waktu 5 tahun terakhir, yakni antara tahun 2020 hingga 2025. Pemilihan sumber ini dimaksudkan agar data yang dianalisis tetap relevan dan sesuai dengan konteks kekinian. Hasil dari pemilihan literatur kemudian digabungkan, dianalisis, dan ditelaah data penelitiannya oleh penulis pada tabel 1 dibawah ini.

[Table 1 about here]

Berdasarkan 29 artikel dan 1 prosiding penelitian dalam Tabel 1 diatas, terdapat lima artikel dengan sitasi paling tinggi, data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

[Table 2 about here]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur mengenai Penerapan Teknologi Digital dalam Storytelling untuk Pembelajaran yang Lebih Menyenangkan dan Efektif selama periode 2020 hingga 2025 mengungkapkan adanya 29 artikel jurnal dan 1 prosiding yang relevan. Kemudian tersaring lagi terdapat 5 artikel yang memiliki sitasi paling tinggi. Seluruh publikasi tersebut telah terindeks dalam Google Scholar. Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2, tren penelitian dalam topik ini menunjukkan perkembangan yang tidak stabil setiap tahunnya.

Penelaahan terhadap lima artikel ilmiah yang membahas digital storytelling dalam konteks pendidikan dasar mengungkapkan bahwa pendekatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari segi keterampilan akademik, afektif, maupun karakter siswa. Meskipun seluruh studi menunjukkan hasil positif, terdapat variasi fokus dan keluasan topik yang dibahas.

1. Efektivitas Digital Storytelling dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara

Dua artikel yang ditulis oleh Viknesh Nair & Melor Md Yunus (2021), serta Sri Wahyuningsih et al. (2023), sama-sama membahas dampak digital storytelling terhadap keterampilan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Digital storytelling memberikan ruang ekspresi yang lebih luas melalui perpaduan antara gambar, teks, dan narasi suara. Nair & Yunus (2021) menyatakan bahwa digital storytelling sangat efektif dalam konteks pelajaran bahasa karena siswa terdorong untuk mengorganisasi ide dan mengasah kemampuan komunikasi verbal secara aktif. Demikian pula, studi Wahyuningsih et al. (2023) yang dilakukan di sekolah dasar menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara setelah diterapkannya model pembelajaran ini.

2. Pengaruh Metode Storytelling terhadap Pemahaman Isi dan Nilai Cerita

Artikel yang disusun oleh Zuhra Atika et al. (2021) mengkaji penggunaan metode storytelling dalam bentuk konvensional (tanpa media digital) dalam pembelajaran cerita/dongeng. Hasil studi ini memperlihatkan bahwa metode tersebut berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 90,5%, terlihat bahwa kegiatan bercerita mampu memfasilitasi pembelajaran yang

bermakna dan kontekstual, sekaligus merangsang kemampuan kognitif dan afektif siswa.

3. Kontribusi Digital Storytelling dalam Pembentukan Karakter Siswa

Studi yang dilakukan oleh Najla et al. (2022) menekankan kontribusi digital storytelling dalam pembentukan karakter siswa, sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka. Media ini dinilai efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, serta kerja sama melalui pendekatan cerita yang interaktif. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan cerita digital yang mengandung pesan-pesan moral kehidupan.. Temuan ini mengindikasikan bahwa digital storytelling dapat menjadi media strategis dalam integrasi pendidikan karakter dengan pembelajaran berbasis teknologi.

4. Kajian Sistematis dan Identifikasi Celah Penelitian

Artikel review sistematis oleh Nur Fatin Nabila Abd Rahman & Rofiza Aboo Bakar (2020) memberikan kontribusi penting dalam memetakan tren dan kesenjangan dalam penelitian digital storytelling. Penulis menemukan bahwa meskipun terdapat banyak studi mengenai efektivitas media ini, masih terdapat ruang eksplorasi lebih lanjut, seperti integrasi nilai-nilai lokal, pembelajaran lintas mata pelajaran, dan penggunaan teknologi imersif. Kajian ini berfungsi sebagai dasar teoretis yang kuat untuk pengembangan studi lanjutan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Temuan

Perbandingan seluruh artikel menunjukkan bahwa digital storytelling merupakan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan multiaspek. Dalam konteks keterampilan bahasa, media ini meningkatkan kemampuan berpikir runtut dan berbicara. Dalam aspek afektif dan karakter, storytelling mendorong refleksi nilai dan sikap positif siswa. Meskipun teknologi digital memperluas daya tarik dan jangkauan implementasi, efektivitas pembelajaran tetap ditentukan oleh desain instruksional yang relevan, pendekatan yang kontekstual, serta partisipasi aktif siswa. Sebagai tambahan, hasil studi juga memperlihatkan bahwa baik pendekatan konvensional maupun digital sama-sama memiliki potensi dalam meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada daya tarik visual dan aksesibilitas konten yang lebih besar pada media digital. Dengan demikian, integrasi antara pendekatan tradisional dan teknologi inovatif seperti storytelling dinilai dapat memperkaya pengalaman belajar siswa secara menyeluruh..

KESIMPULAN

Tinjauan terhadap lima artikel ilmiah mengungkapkan bahwa penerapan digital storytelling dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar serta capaian akademik siswa. Pendekatan ini terbukti mampu mengasah kemampuan berbicara, memperdalam pemahaman siswa dan mendukung penguatan karakter siswa. Penerapan digital storytelling menjadikan proses pembelajaran lebih atraktif dan interaktif, yang pada akhirnya mendorong keterlibatan aktif serta kreativitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Penelitian juga menunjukkan bahwa digital storytelling dapat menjadi media yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa abad ke-21, terutama jika didesain secara kontekstual dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kebaruan pada artikel ini terletak pada sintesis menyeluruh terhadap berbagai dimensi penerapan digital storytelling, termasuk peningkatan keterampilan berbicara, penguatan karakter, dan pemanfaatan teknologi berbasis web seperti flipbook dan video animasi di jenjang sekolah dasar. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada implementasi terbatas atau pada satu aspek keterampilan (misalnya studi Nair & Yunus, 2021 hanya pada speaking skill), artikel ini menyajikan pendekatan lebih luas dan lintas dimensi (kognitif, afektif, dan karakter), sekaligus mengidentifikasi kesenjangan dan potensi pengembangan lebih lanjut di bidang ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan kekuatan yang diberikan sehingga proses penulisan artikel ini dapat berjalan dengan lancar hingga selesai. Kedua, penulis mengungkapkan apresiasi kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Terima kasih secara khusus ditujukan kepada dosen pembimbing atas bimbingan serta saran yang membangun dalam merancang dan menyusun artikel ini secara sistematis. Penulis juga memberikan penghargaan kepada para peneliti sebelumnya yang hasil penelitiannya menjadi rujukan utama dalam kajian literatur ini. Tanpa adanya bantuan dan kontribusi dari semua pihak tersebut, penyusunan artikel ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- Ananda, R., & Wulandari, H. (2021). Kolaboratif learning melalui cerita digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak*, 5(2), 90–97. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jtpa/article/view/1822>
- Andini, R., & Syahrial, S. (2022). Pengaruh digital storytelling terhadap motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), 123–134.
- Desak Putu Anom Janawati, I. P. B. A., & Pradnyana, P. B. (2023). Analysis of reading skills of grade 1 students of SDN 6 Yangapi through pop up book media. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(1), <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1623/1664>
- Janawati, D. P. A., Andika, I. P. B., & Pradnyana, P. B. (2023). Analysis of reading skills of grade 1 students of SDN 6 Yangapi through pop up book media. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(1), <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1623/1664>
- Kakungulu, S. J. (2024). The role of digital storytelling in education: Enhancing literacy and communication skills. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/383550648>
- Kusuma, A., Nuraini, L., & Saputra, R. (2024). Multimedia dalam pendidikan interaktif. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 13(1), 25–34.
- Lestari, P., Ningsih, R., & Wardana, I. (2022). Integrasi emosi dan narasi dalam pendidikan dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 73–80. <https://jpkreatif.org/vol6/iss3/putra-santosa>
- Najla, A. P., Izzati, N. V., Oktaviani, D., & Marini, A. (2022). Digital storytelling untuk meningkatkan karakter siswa SD pada kurikulum “Merdeka Belajar”. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 413–424. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4178>
- Nair, V., & Yunus, M. M. (2021). A systematic review of digital storytelling in improving speaking skills. *Sustainability*, 13(11), 6251. <https://doi.org/10.3390/su13116251>
- Nurmahanani, I. (2023). Analisis literasi multimodal buku cerita anak bergambar sebagai upaya pemilihan bahan ajar membaca permulaan siswa sekolah dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 541–546. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.298>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pradana, S., & Kusumawati, L. (2023). Peningkatan literasi melalui narasi digital. *Jurnal Literasi Digital*, 3(1), 58–66.
- Putra, Y., & Santosa, A. (2020). Storytelling sebagai metode ajar. *Jurnal Pengajaran Kreatif*, 6(3), 112–120. <https://jpkreatif.org/vol6/iss3/putra-santosa>
- Ramadhani, N. (2025). Pengaruh digital storytelling terhadap kelancaran berbicara siswa SD. [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. https://repository.upi.edu/130096/1/S_PGSD_2101_362_Appendix.pdf
- Rosyid, A., Mustaqim, M., & Rachmadtullah, R. (2025). The impact of digital storytelling applications on enhancing critical thinking abilities in higher education students. <https://doi.org/10.59110/rcsd.497>

- Sari, D. A. (2025). Pengaruh media digital storytelling terhadap minat baca siswa kelas II SDN Sumur Welut III/440 Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22695>
- Sastypratiwi, A., & Nyoto, A. (2020). Systematic literature review (SLR): Metode untuk menelaah literatur dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Riset Pendidikan*, 7(2), 123–132. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalrisetpendidikan/article/view/29874>
- Solichah, N., & Hidayah, R. (2025). Digital storytelling dalam pembelajaran menulis siswa sekolah dasar: Tinjauan pustaka sistematis. In *ICoGEMT 4 Proceedings*. <https://conference.loupiasconference.org/index.php/ICoGEMT-4/article/download/606/567>
- Susanto, R., & Aisyah, N. (2023). Peran guru sebagai kreator konten pembelajaran. *Jurnal Pendidikan 5.0*, 2(2), 65–74. <https://jurnalpendidikan50.org/volume2/issue2/susanto-aisyah>
- Wahyuningsih, S., Rahman, H., & Irmayana. (2024). Penerapan model digital storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Global Journal Teaching Professional*, 4(1). <https://gjtp.org/volume4/issue1/wahyuningsih-digitalstorytelling>
- Wardani, S., & Saputra, T. A. (2020). Flipbook sebagai media visual pembelajaran. *Jurnal Media Edukasi*, 8(1), 50–57.
- Yulianti, D., & Maulana, R. (2023). Storytelling dan pengembangan keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 41–50. Bireuen. *Elementary Education Research*, 10(1). <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/download/29857/14568>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2025 Hayu Ratih Puspitasari, Nuni Widiarti, Bambang Subali. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF FIGURE

1. Ilustrasi Pencarian Artikel	163
--------------------------------------	-----

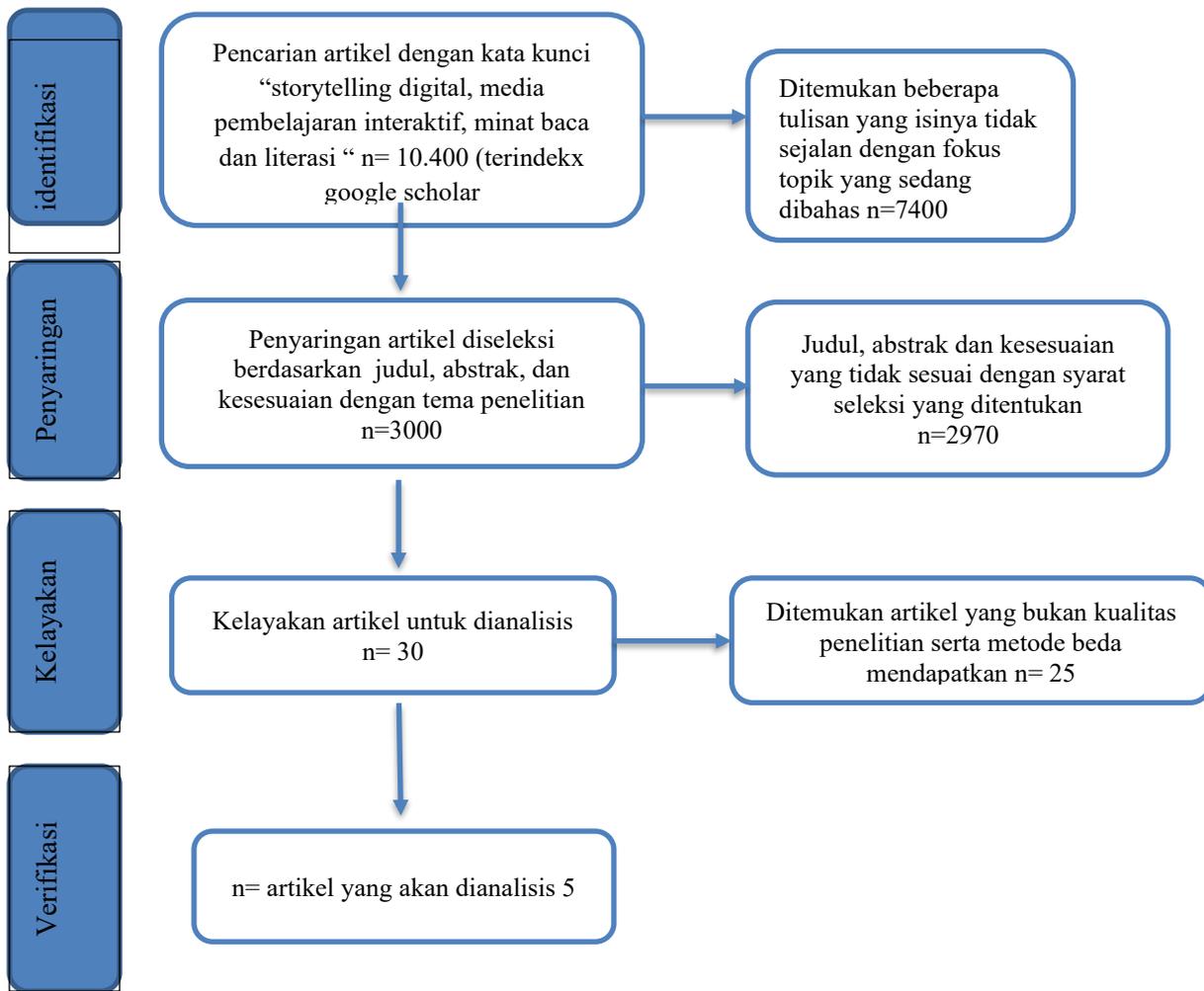


Figure 1 / Ilustrasi Pencarian Artikel

LIST OF TABLE

1. Data Jurnal yang dianalisis	163
2. Data Sitasi Artikel	164

Table 1 / Data Jurnal yang dianalisis

No	Penulis	Fokus jurnal	Hasil Studi
1.	Sri Aryati et al., 2024	Pemahaman struktur penulisan dalam menuangkan ide dan gagasan kedalam bentuk tulisan.	Penerapan digital storytelling telah terbukti mampu mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Melalui media ini, siswa lebih terbantu dalam mengorganisasi ide dan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan yang sistematis.
2.	Putri, Haliza, & Wahyuningsih, 2023	Menelaah sejauh mana efektivitas penerapan metode digital storytelling sebagai sarana pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS pada jenjang kelas tinggi sekolah dasar, yaitu kelas IV.	Pemanfaatan digital storytelling mampu mentransformasi metode pembelajaran tradisional menjadi lebih menarik serta efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Keberadaan media digital berperan penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran.
3.	Nurfika, Wandira, & Silalahi, 2023.	Minat siswa terhadap pembelajaran IPS masih tergolong rendah karena mata pelajaran ini sering dianggap kurang penting atau terlalu mudah.	Pengembangan media digital storytelling terbukti layak dan efektif untuk diterapkan sebagai bentuk inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.
4.	Yulianti et al., 2024	Dampak dari peningkatan kemampuan berbicara terlihat baik melalui platform digital.	Integrasi platform digital dan metode pembelajaran interaktif terbukti signifikan pada peningkatan ketrampilan berbicara peserta didik jika dibanding menggunakan pembelajaran tradisional. Strategi seperti Problem Solving dan Make A Match, serta pemanfaatan media interaktif dan teknologi digital, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, keterampilan komunikasi, serta motivasi peserta didik.
5.	Nugraha & Juniayanti., 2024	Penguatan gerakan literasi pada siswa disekolah dasar dengan kurikulum merdeka.	Upaya penguatan literasi dilakukan melalui beragam program strategis, penyusunan rancangan pembelajaran yang inovatif, serta pelaksanaan berbagai kegiatan akademik pendukung. Meski demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan awal siswa, dan minimnya keterlibatan komunitas sekolah. Temuan tersebut menjadi dasar penting dalam merumuskan kebijakan serta strategi literasi yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
6.	Syazali et al., 2023	Membahas penggunaan metode DRTA dan KWL sebagai strategi untuk merangsang ketertarikan siswa dalam membaca.	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kedua Strategi ini terbukti mampu meningkatkan ketertarikan membaca pada peserta didik, khususnya di tingkat Sekolah Dasar.
7.	Najla et al., 2022	Menguraikan dampak penggunaan digital storytelling terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.	Storytelling memberikan pengaruh besar dalam peningkatan karakter siswa disekolah dasar yang menggunakan kurikulum merdeka.
8.	Sri Fadhillah Achwati., 2023	Penggunaan bahasa inggris dalam percakapan atau mengungkapkan perasaan, pendapat dan pikiran peserta didik.	Penggunaan metode bercerita terbukti mampu mendukung siswa dalam mengembangkan pemahaman serta kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris secara lisan, sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa tersebut
9.	Safitri et al., 2024	Keterbatasan dalam penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif masih ditemukan di SDN 03 Jambu, yang cenderung mengandalkan pendekatan ceramah dan sesi tanya jawab dalam proses pembelajarannya.	Adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan menggunakan metode storytelling Metode storytelling berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
10.	Nair dan Yunus., 2021	Pentingnya penceritaan digital storytelling sebagai metodologi pengajaran kontemporer disekolah.	Penerapan digital storytelling oleh pendidik berpotensi menjadi sangat bermakna berkat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi.
11.	Ganis Resmisari., 2023	Mengubah narasi yang sederhana menjadi sajian yang menarik bagi pembaca, khususnya anak-anak.	Cerita 'The Baker by The Sea' yang awalnya sederhana menjadi sangat bermakna berkat keahlian ilustrator dalam menyajikan visual yang memikat di setiap halaman, penggunaan gaya yang mampu membangkitkan emosi pembaca dalam nuansa hangat, serta dukungan narasi yang tertata melalui perpaduan teks dan gambar secara tepat

No	Penulis	Fokus jurnal	Hasil Studi
12.	Lu'lul Maknun & Fitri Adelia., 2023	Untuk mendeskripsikan metode storytelling pada siswa SD/MI.	Adanya pengaruh dalam penerapan metode storytelling dalam pembelajaran siswa MI/SD.
13.	Siti Muhammadah. (2024)	Mengkaji pengaruh program literasi berbasis komunitas terhadap minat baca dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana keterlibatan aktif orang tua, guru, dan elemen masyarakat dapat membentuk lingkungan literasi yang berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.	Program literasi berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan minat baca siswa, yang secara tidak langsung berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Partisipasi aktif komunitas dalam aktivitas literasi, seperti pojok baca, klub buku, dan sesi mendengarkan, memberikan stimulasi positif yang memperkaya pengalaman belajar siswa.
14.	Laila Sari Pohan dan Sujarwo. (2023).	mengidentifikasi dan mengembangkan bahan ajar dengan metode bercerita pada tema tematik tentang cinta terhadap tumbuhan dan hewan, serta usaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa	Penggunaan bahan ajar melalui metode bercerita memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III disekolah dasar.
15.	Salsabila et al., 2024	Menanamkan nilai empati pada anak sejak masa kanak-kanak awal dilakukan melalui pendekatan naratif seperti storytelling	Metode storytelling memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan empati pada anak usia dini
16.	Carlis Purnia, Izza Fitri dan Febriyanti. (2024)	Dampak penerapan metode bercerita terhadap peningkatan minat membaca pada anak usia 5 hingga 6 tahun	Dengan penggunaan metode storytelling dapat memberikan berpengaruh terhadap peningkatan minat baca peserta didik.
17.	Hambali, Fathor Rozi dan Hayati. (2021)	Melakukan telaah terhadap implementasi metode storytelling sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	Metode storytelling terbukti mampu mendorong motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI, karena materi disampaikan dengan cara yang menyenangkan melalui cerita. Hal ini menunjukkan pentingnya variasi strategi mengajar guna menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan meminimalkan kejenuhan.
18.	Dewi & Sunarni. (2023).	Peran literasi digital dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan strategi menghadapi era digitalisasi.	Literasi digital memiliki peran penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Selain berfungsi sebagai panduan untuk menggunakan teknologi secara cerdas dan bijak, literasi digital juga membantu guru dan peserta didik menjadi lebih terampil dalam mengoperasikan perangkat teknologi, sehingga dapat menciptakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Selanjutnya, strategi menghadapi era digital dilakukan melalui partisipasi dalam pelatihan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Adapun bentuk implementasi literasi digital meliputi pelaksanaan program perpustakaan digital serta pemanfaatan berbagai aplikasi seperti Canva, Prezi, Fizzy, dan YouTube guna menunjang presentasi hasil belajar dan pencarian materi pembelajaran.
19.	Wulwidyasari & Margunayasa. (2023).	Menganalisis model storytelling berbantuan media powerpoint terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia	Penerapan model bercerita terbukti efektif Untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada anak-anak usia lima sampai 6 tahun.
20.	Nur Shafiekah Sapan. (2024)	Persepsi siswa tentang proyek mendengarkan digital dan dampak potensinya terhadap keterampilan membaca dan berpikir kritis di kelas Membaca dan Menulis.	Bahwa penceritaan digital dapat menjadi alat yang berharga untuk mengembangkan keterampilan membaca dan berpikir tingkat tinggi pada pelajar ESL. Penelitian di masa mendatang diperlukan untuk mengeksplorasi efek jangka panjang proyek penceritaan digital pada keterampilan membaca dan berpikir kritis.
21.	Wahyuningsih et al., (2024).	Peningkatan kemampuan berbicara peserta didik kelas V disekolah dasar.	Penggunaan model pembelajaran Digital Storytelling terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V.
22.	Aprianti et al., (2023)	Manfaat penggunaan metode story telling dalam meningkatkan kecakapan anak dalam berbicara.	Seiring bertambahnya perbendaharaan kata, kemampuan berbicara anak pada usia dini turut mengalami perkembangan yang diperoleh melalui cerita yang dibacakan. Hal ini membuat ucapan anak menjadi lebih bermakna, memudahkan mereka dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan, serta membantu lawan bicara memahami maksud yang disampaikan, sehingga keterampilan berbicara anak berkembang lebih baik.
23.	Rahman & Rofiza. (2020).	Melakukan kajian sistematis terhadap lima artikel tentang penggunaan DST untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di kalangan pelajar.	Secara keseluruhan, hasil analisis dapat mengenali kesenjangan dalam penelitian yang ada dan memberikan kemungkinan penelitian di masa mendatang yang dapat mengisi kesenjangan tersebut.

No	Penulis	Fokus jurnal	Hasil Studi
24.	Sa'diyah et al., (2022).	Digital storytelling terbukti mendukung peningkatan proses belajar-mengajar pada mata pelajaran IPS, tetapi banyak pendidik yang belum sepenuhnya mengintegrasikan penggunaan komputer dalam kegiatan pembelajaran.	Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital, metode digital storytelling juga terbukti efektif dalam merangsang kreativitas guru.
25.	Zuhra Atika, Muhammad Idham dan Intan Safiah. (2024).	Mendeskripsikan Penggunaan Metode Storytelling Dan Kemampuan Berbicara Siswa.	Pembelajaran melalui metode storytelling pada materi menceritakan isi dongeng dapat mencapai ketuntasan, karena 90,5% siswa mampu dalam menceritakan dan menemukan pesan moral cerita dongeng.
26.	Boy Setyawan Zalukhu & Reymon Putra Saroni Zalukhu. 2024.	Menggal penyebab utama dari rendahnya minat baca siswa serta menyoroti peran strategis gerakan literasi sekolah sebagai langkah solutif. Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain kurangnya dukungan lingkungan belajar, mahalnya harga buku, dampak negatif penggunaan gadget, dan lemahnya budaya literasi.	Dengan menitikberatkan pada penguatan kemampuan membaca, memperluas akses terhadap berbagai informasi, serta mendukung minat baca secara menyeluruh, gerakan literasi sekolah mampu membentuk budaya membaca yang solid di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Gerakan ini turut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh
27.	Wienike Dinar Pratiwi, Dian Hartati, Sutri dan Ahmad Abdul Karim. 2023.	Mengadakan kegiatan pembekalan keterampilan mendongeng bagi peserta binaan Pustaka Berkiprah	Program pelatihan mendongeng yang ditujukan untuk anak-anak binaan Pustaka Berkiprah berkontribusi pada peningkatan kemampuan naratif mereka
28.	Wulan Fajrideani, Sumiyadi, Rudi Adi Nugroho. 2024.	Mengembangkan bahan ajar digital storytelling cerita rakyat yang dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa disekolah.	Bahan ajar digital storytelling cerita rakyat dapat memberikan motivasi siswa untuk membaca dan belajar.
29.	Syafira Raka Putri1 & Farid Ahmadi. 2023.	Menelaah sejauh mana penggunaan video sebagai media pembelajaran berdampak pada literasi digital, minat baca, dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar.	Penggunaan media video dalam proses pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
30.	Kakungulu Samuel J. 2024.	Peran penceritaan digital sebagai alat pendidikan inovatif untuk meningkatkan keterampilan literasi dan komunikasi.	Bercerita secara digital merupakan alat yang ampuh dalam pendidikan modern, yang menawarkan pendekatan unik untuk meningkatkan keterampilan literasi dan komunikasi melalui pengalaman belajar multimodal.

Table 2 / Data Sitasi Artikel

No	Judul Artikel	Penulis	Total Sitasi
1.	A Systematic Review of Digital Storytelling in Improving Speaking Skills	Nair & Yunus	29
2.	Digital storytelling: a systematic review	Rahman & Bakar	13
3.	Penggunaan Metode Storytelling Pada Materi Menceritakan Isi Dongeng Siswa Kelas III UPTD SD Negeri 3 Peulimbang Kabupaten Bireuen	Zuhra Atika, Muhammad Idham & Intan Safiah.	9
4.	Penerapan Model Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa	Sri Wahyuningsih, Hardiyanto Rahman & Irmayana.	5
5.	Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD Pada Kurikulum “Merdeka Belajar”	Alisha Putri Najla, Nadia Virdha Izzati, Desi Oktaviani dan Arita Marini.	4